Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin p-ISSN: 2656-2847 e-ISSN: 2656-1018
Vol. 7 (2) September 2025 Hal : 394-409

Communication Effectiveness in Public Speaking Training Using the REACH Method for Teenagers

Susiana Dewi Ratih[1*], Windayanti[2], Irfan Zidni[3]

[1,2] S2 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mohammad Husni Thamrin
[3] S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence author: Susiana Dewi Ratih, susiana64@gmail.com
DOI: https://doi.org/10.37012/jpkmht.v7i2.2921

Abstract

In principle, for society, adolescents are individuals who enter junior high and high school. Vocational high school students are teenagers who need to prepare themselves for the world of work. One important skill in human relations is effective communication skills, which is a bridge so that in the world of work, students' abilities and knowledge can be useful both for themselves and their environment. Public speaking skills are a basic need to support communication skills. Generally, students do not have the ability and courage to speak in public. For this reason, public speaking training is provided to build effective communication skills for adolescents. The activity partners are private vocational schools in the East Jakarta area. Public speaking is a way for humans to convey ideas, opinions, education, or information to an audience. What is conveyed must be understood and comprehended, and the audience must provide a response or feedback as expected. The effectiveness of effective communication in training is measured by the REACH method (Respect, Empathy, Audible, Clarity, Humble). The results obtained by respondents were 83.8% strongly agreed that the training was effective, the implementation of the training. Training materials, instructors, and benefits of the training were strongly agreed at 75.7%. Learning media 78.4%. The REACH method has a strong and significant correlation with communication effectiveness. It requires creating more engaging presentation materials, including dramatization using video, interactive presentations, and less theoretical, with more practical sessions.

Keywords: *Public Speaking, Effective Communication, REACH Method*

Abstrak

Pada prinsipnya, bagi masyarakat, remaja adalah individu yang masuk bersekolah di menengah pertama dan menegah atas. Siswa SMK adalah para remaja yang perlu mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Salah satu keahlian penting dalam *human relation* adalah kemampuan komunikasi efektif, yang merupakan jembatan agar di dunia kerja, kemampuan dan pengetahuan siswa bisa bermanfaat baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Kemampuan berbicara depan umum (*Public Speaking*), sebagai kebutuhan dasar dalam menunjang ketrampilan komunikasi. Umumnya siswa belum memiliki kemampuan serta keberanian berbicara di depan umum. Untuk itu diberikan pelatihan *public speaking* dalam membangun ketrampilan komunikasi efektif bagi remaja. Mitra kegiatan dilakukan di SMK swasta di wilayah Jakarta Timur. *Public speaking* merupakan cara manusia menyampaikan ide, pendapat, edukasi maupun informasi kepada *audience*, yang disampaikan harus dipahami dan dimengerti, serta *audience* memberi respon atau umpan balik seperti yang diharapkan. Efektivitas komunikasi efektif dalam pelatihan diukur dengan metode REACH (*Respect, Empathy, Audible, Clarity, Humble*). Hasil yang diperoleh responden 83,8% sangat setuju bahwa pelatihan yang dilaksanakan efektif, pelaksanaan pelatihan. Materi pelatihan, instruktur dan manfaat pelatihan sangat setuju sebesar 75,7%. Media pembelajaran 78,4%. Metode REACH, memiliki korelasi yang kuat dan signifikan terhadap efektivitas komunikasi. Perlu pembuatan materi presentasi yang lebih menarik, dengan dramatisasi menggunakan video, bahan presentasi yang interaktif, dan tidak terlalu teoritis, dengan sesi praktek yang lebih banyak.

Kata kunci: *Public Speaking,* Komunikasi Efektif, Metode REACH

PENDAHULUAN

Remaja adalah individu yang berusia 12-24 tahun (WHO, menurut Badan Koordinasi Leluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah individu berusia 10-24 tahun. Klasifikasi usia remaja juga diperoleh dari Kementrian Kesehatan RI yaitu diusia 13-16 Tahun (https://www.gramedia.com/literasi/klasifikasi-remaja/). Pada prinsipnya, bagi masyarakat, remaja adalah individu yang masuk bersekolah di menengah pertama dan menegah atas. Salah satu bentuk sekolah menegah tingkat atas adalah Sekolah Menengah Kejuruan, menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018 Sekolah Menengah Kejuruan, yang selanjutnya disingkat SMK adalah pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah yang menyelenggarakan program kejuruan. Tujuannya membentuk lulusan yang siap memasuki dunia kerja. Adanya tujuan tersebut, membutuhkan kurikulum serta penguatan kompetensi agar mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja.

Berdasarkan survey Dwyer & Davidson, (Ramadhana, 2019), hal yang paling ditakuti oleh manusia adalah berbicara depan umum. Berkaitan dengan hal tersebut, umumnya remaja juga mengalami ketakutan yang sama, hal ini dikaitkan dengan perkembangan identitas, emosi, dan tekanan sosial. Teori Perkembangan Erik Erikson, 1968, yaitu remaja berada pada tahap *identity vs role confusion* (Identitas vs Kekacauan Peran). Teori neurobiologis remaja sering lebih intens merasakan ketakutan, tetapi belum mampu sepenuhnya mengontrol atau merasionalisasinya (Santrock, 2018). Pemahaman mengenai teori teori di atas memperlihatkan bagaimana remaja juga mengalami rasa takut, termasuk untuk berbicara di depan umum. Kemampuan berbicara depan umum, adalah salah satu ketrampilan yang diperlukan dalam menjalin hubungan antar manusia (*human relation*).

Salah satu keahlian penting dalam *human relation* adalah kemampuan komunikasi efektif, yang merupakan jembatan agar di dunia kerja, kemampuan dan pengetahuan siswa bisa bermanfaat baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Komunikasi efektif adalah cara menyampaikan pesan, ide, gagasan, informasi dari komunikator kepada komunikan, dan dipersepsikan sama persis sesuai dengan pemikiran dari komunikator (Ratih, 2025). Artinya pesan, ide atau informasi yang dikirimkan diterima secara tepat oleh komunikannya. adalah

Dalam menunjang kemampuan tersebut, salah satu bentuk implementasi komunikasi adalah melalui kemampuan sebagai pembicara. *Public speaking* merupakan cara manusia menyampaikan ide, pendapat, edukasi maupun informasi kepada audiens. Tujuannya agar apa yang disampaikan bisa dipahami dan dimengerti, serta audiens memberi respon atau

umpan balik seperti yang diharapkan. Ada dua pihak yang berkaitan dengan kegiatan *public speaking* ini, yaitu pembicara, yang menginisiasi pesan, serta audiens yang menerima pesan. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan , informasi atau pengertian kepada orang lain, dan merupakan alat untuk mempengaruhi orang lain sebagaimana dikehendaki oleh pemberi pesan (Ratih, 2025, Girsang, 2018). Dalam *public speaking* selain kompetensi diri, sebagai individu haru mampu mengatasi rasa takut berbicara depan umum, mempersiapkan materi yang dipresentasikan serta teknik teknik penyampaian pesan yang efektif.

Dalam PKM ini, tolok ukur keefektivan komunikasi menggunakan *the 5 Inevitable Laws of Effective Communication (5 Hukum Komunikasi Efektif*) REACH **(***Respect, Empathy, Audible, Clarity, Humble*) (Covey, 1989 dalam Katalisnet, 2020). Ke 5 indikator ini dituangkan dalam kuesioner yang digunakan.

Saat ini, program di SMK memang sudah memasukkan berbagai keahlian, termasuk *public speaking* ini. Program yang terkait *public speaking*, biasanya hanya dalam bentuk seminar setengah hari, serta hanya mengupas hal- hal umum. Praktek dan efektivitas pesan yang disampaikan melalui *public speaking*, belum menjadi prioritas. Tujuan kegiatan adalah memberikan tambahan keahlian *public speaking* dalam ketrampilan komunikasi efektif para siswa SMK. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengkaji efektivitas komunikasi yang disampaikan melalui *public speaking* dengan metode REACH.

METODE PELAKSANAAN

Ada 3 tahapan dalam pelaksanaan PKM yaitu:

1. Tahap Persiapan (Pra PKM).
2. Tahap Pelaksanaan PKM.
3. Tahap Analisis Data dan Pelaporan PKM.

1) Tahap Persiapan PKM berisikan:

   1. Pengurusan ijin pengabdian masyarakat di SMK Swasta Bina Dharma dan SMK Swasta Widya Manggala Jakarta Timur.
   2. Menentukan waktu dan agenda pelaksanaan pelatihan.
   3. Jumlah peserta per SMK sebanyak 30 orang.
   4. Menyiapkan dan membuat materi pelatihan berdasarkan masukkan dari para ahli dan menyesuaikan kebutuhan siswa.
   5. Menyiapkan kuesioner terkait dengan pelaksanaan pelatihan.
   6. Pelaksanaan pelatihan sesuai agenda pelatihan.

7. Mengevaluasi keefektivan *public speaking* yang dilakukan dengan metode REACH melalui isian kuesioner yang dibagikan.
8. Mendistribusikan kuesioner kepada para siswa sesudah pelatihan.
9. Menganalisis hasil kuesioner dengan menggunakan uji statistik yang sesuai.
10. Mengambil kesimpulan dan memberikan rekomendasi pada SMK yang menjadi obyek PKM.

2) Pelaksanaan PKM

Pelatihan dilaksanakan pada Kamis 8 Mei 2025 untuk SMK Bina Dharma, dan Kamis tanggal 23 Mei 2025 untuk SMKS Widya manggala. Bahan pelatihan dan Narasumber telah ditentukan sebagai berikut:

1. Materi tentang mengatasi kegugupan saat menjadi pembicara.
2. Materi terkait tahap persiapan dalam public speaking (mengenal audiens/komunikan).
3. Materi terkait persiapan bahan presentasi.
4. Materi terkait bagaimana teknik presentasi, teknik menjawab pertanyaan.
5. Materi terkait siap presentasi, hal yang perlu dan tidak boleh dilakukan ketika presentasi.
6. Materi pasca presentasi, yaitu evaluasi presentasi yang dilakukan.

3) Metode Analisis Data

Dalam PKM ini, akan menggunakan metode REACH sebagai alat ukur kefektivan komunikasi yang dilakukan melalui *public speaking*.

Indikator yang digunakan sebagaimana table di bawah ini,

Tabel 1. REACH, *The 5 Inevitable Laws of Effective Communication (Covey, 1989 dalam* Katalisnet, 2020)

No	Elemen	Keterangan
1	*Respect* (Menghormati/meghargai)	sikap menghargai merupakan hukum yang pertama dalam berkomunikasi dengan orang lain. Suatu komunikasi yang dibangun atas dasar sikap saling menghargai dan menghormati akan membangun kerjasama diantara orang-orang yang terlibat di dalamnya
2	*Empathy* (empati)	Kemampuan dalam menempatkan diri pada situasi, kondisi, cara pandang mitra komunikasi. Sehingga dapat memproses pesan dan memberi umpan balik sesuai dengan situasi mitra komunikasi. Posisi pembicara disini adalah sebagai p**endengar aktif**
3	*Audible* (Dapat didengar/dimengerti)	pesan harus disampaikan melalui media atau *delivery channel* sedemikian hingga dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan. Hukum ini mengacu pada

No	Elemen	Keterangan
		kemampuan pembicara untuk menggunakan berbagai media maupun perlengkapan atau alat bantu audio visual yang akan membantu dalam penyampaian pesan yang dapat diterima dengan baik
4	*Clarity* (jelas)	Kejelasan pesan yang disampaikan harus bermakna Tunggal, dalam artian dipahami sama persis oleh audiens, dan tidak multitafsir
5	*Humble* (rendah hati)	Sikap ini merupakan unsur yang terkait dengan hukum yang pertama, yaitu membangun rasa menghargai penerima pesan (audiens). Sikap rendah hati dapat dikatakan sebagai bentuk penghargaan komunikator terhadap komunikan sebagai penerima pesan.

Keefektifan dalam penyampaian pelatihan juga dilihat dari korelasi yang terjadi antara indikator REACH (*Respect, Empathy, Audible, Clarity, Humble*). Dengan menggunakan uji Korelasi (Sugiyono, 2018:286).

Jika data berdistribusi normal, maka digunakan uji korelasi Pearson's Product Moment dengan rumus: (Sugiyono, 2018:286)

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Dimana:

r_{xy} = korelasi antara x dengan y

x_i = nilai x ke-i

y_i = nilai y ke-i

n = banyaknya nilai

Jika data tidak normal, maka digunakan uji korelasi Spearman rho (rank) dengan rumus sebagai berikut: (Sugiyono, 2018:18)

$$rs = 1 - 6\Sigma\ di\ 2\ n(n2-1)$$

Dimana:

rs =Nilai Korelasi Spearman Rank

6 =Merupakan angka konstan

di 2 =Selisih Ranking

n =Jumlah data (Jumlah pasangan rank untuk speaman (5<n)

Selain itu, juga dilihat secara deskriptif setiap indikator terkait materi pelatihan, pelaksanaan pelatihan, media pelatihan dan instruktur, untuk mengukur kepuasan. Semua masuk dalam kuesioner yang akan dibagikan pada peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Gambaran Lokasi Kegiatan (datasekolah.net diunduh 19 Agustus 2025)

Lokasi kegiatan dilaksanakan di 2 SMK di Jakarta Timur, yaitu SMK swasta Bina Dharma dan SMK swasta Widya Manggala Jakarta. Waktu pelaksanaan kegiatan SMK Bina Dharma pada Kamis, 8 Mei 2025, dan SMK Widya Manggala Jakarta pada Kamis, 23 Mei 2025. Adapun Gambaran umum dari Lokasi kegiatan sebagai berikut:

1. SMK Bina Dharma (NPSN 20103267)

   SMK Bina Dharma adalah sebuah institusi pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan swasta yang yang lokasinya berada di Jl. Ciracas No. 39, Kota Jakarta Timur. SMK swasta ini memulai kegiatan pendidikan belajar mengajarnya pada tahun 2013.Sekarang SMK Bina Dharma menggunakan kurikulum belajar SMK 2013 REV. SMK Bina Dharma terakreditasi grade A dengan nilai 93 (akreditasi tahun 2018) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah. Jl. Ciracas No. 39, Kota Jakarta Timur. Jumlah 229 siswa yang terdiri dari 97 siswa laki-laki dan 132 siswa Perempuan. Kepala Sekolah di tahun 2025 ini adalah : Dino Lesmana Hadi. Jurusan yang di selenggarakan adalah Administrasi Perkantoran.

2. SMKS Widya Manggala Jakarta (NPSN 20103525)

   SMKS Widya Manggala Jakarta merupakan salah satu sekolah jenjang SMK berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, D.K.I. Jakarta. Alamat SMKS Widya Manggala Jakarta terletak di JL. Mujahidin 17, Rambutan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, D.K.I. Jakarta. Didirikan pada tanggal 1 Januari 1970 dengan Nomor SK Pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 277 siswa ini dibimbing oleh 20 guru yang profesional di bidangnya. Operator yang bertanggung jawab adalah Agus Susalit Baroto, S. Kom.

   SMKS Widya Manggala Jakarta merupakan salah satu sekolah jenjang SMK di wilayah Kota Jakarta Timur yang menawarkan pendidikan berkualitas dengan terakreditasi A dan sertifikasi ISO 9001:2008.

   Jumlah peserta pelatihan *Public Speaking* sebanyak 30 siswa di masing masing sekolah dari kelas 10 dan 11. Peserta berasal dari jurusan Administrasi perkantoran (SMK Bina Dharma) dan jurusan Administrasi Perkantoran dan Perhotelan untuk SMK Widya Manggala. Namun dari ke 60 siswa tersebut, hanya 37 orang yang mengisi kuesioner, karena keterbatasan kuota.

2) Hasil

Berikut ini dijelaskan mengenai hasil PKM serta pembahasannya.

1. Profil Responden

Profil Responden PKM SMK Widya Manggala dan SMK Bina Dharma. Responden kegiatan Pelatihan *Public Speaking* dalam Membangun Keterampilan Komunikasi Efektif Bagi Remaja berjumlah 37orang yang berasal dari dua sekolah, yaitu SMK Widya Manggala dan SMK Bina Dharma Jakarta Timur.

a. Distribusi Jenis Kelamin

Berdasarkan distribusi jenis kelamin, terlihat hasil di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	21	56,8 %
Perempuan	16	43,2 %
Total	**37**	**100 %**

Responden laki-laki sedikit lebih banyak (56,8%) dibandingkan perempuan (43,2%). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* diminati baik oleh siswa laki-laki maupun perempuan

b. Distribusi Kelas

Untuk distribusi kelas, hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Kelas Peserta

Kelas	Jumlah	Persentase
X	3	8,1 %
XI	34	91,9 %
Total	37	100 %

Mayoritas responden berasal dari kelas XI (91,9%), sedangkan dari kelas X hanya 8,1%. Data ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI menjadi kelompok utama yang mengikuti pelatihan.

c. Distribusi Sekolah dan Jenis Kelamin per Kelas

Tabel 4. Distribusi Sekolah dan Jenis Kelamin

Sekolah	**Kelas**	**Laki-laki**	**Perempuan**	**Jumlah**	**Persentase**
SMK Widya Manggala	XI	19	15	34	91,9 %
SMK Bina Dharma	X	2	1	3	8,1 %
Total	-	**21**	**16**	**37**	**100 %**

Tabel di atas memperlihatkan bahwa sebagian besar responden berasal dari SMK Widya Manggala kelas XI dengan jumlah 34 orang (91,9%), terdiri atas 19 laki-laki dan 14 perempuan. Sementara itu, hanya 3 responden dari SMK Bina Dharma kelas X (8,1%), terdiri atas 2 laki-laki dan 1 perempuan.

2. Profil Pemahaman Responden terkait *Public Speaking*

Berdasarkan hasil isian kuesioner, mayoritas responden mengetahui *public speaking* dari mata pelajaran sekolah (48,6%) yang dikaitkan dengan mata pelajaran, sedikit praktek, diikuti oleh media sosial (27%), penyuluhan lembaga luar sekolah (18,9%), dan hanya sedikit dari televisi (5,5%). Terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Informasi menganai *Public Speaking*

Sumber Informasi	Jumlah Responden	Persentase
Mata pelajaran di sekolah	18	48,6 %
Media sosial	10	27,0 %
Penyuluhan lembaga luar sekolah	7	18,9 %
Televisi	2	5,5 %
Total	**37**	**100 %**

Sedangkan berkaitan dengan informasi mengenai tahapan dalam *public speaking*, Sebagian besar responden (81,1%) mengetahui bahwa *public speaking* memiliki tahapan tertentu, namun masih ada 18,9% yang belum mengetahuinya, sebagaimana digambarkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 6. Informasi Tahapan *Public Speaking*

Jawaban	Jumlah	Persentase
Ya	30	81,1 %
Tidak	7	18,9 %
Total	**37**	**100 %**

Data mengenai keikutsertaan pelatihan *public speaking* sebelumnya, memperlihatkan bahwa mayoritas responden (67,6%) belum pernah mengikuti pelatihan *public speaking* formal, sementara hanya 32,4% yang pernah. Hal ini di tunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 7. Keikutsertaan dalam Pelatihan *Public Speaking*

Jawaban	Jumlah	Persentase
Ya	12	32,4 %
Tidak	25	67,6 %
Total	**37**	**100 %**

Dari tabel-tabel di atas, dapat dilihat bahwa pelatihan *public speaking* memang diperlukan, karena baru dibahas dalam kegiatan pembelajaran di kelas, pelatihan yang diberikan belum merata ke semua siswa. Sehingga pelatihan ini penting untuk dilakukan.

3. Pelaksanaan PKM

Berdasarkan pada tujuan PKM, dilakukan kegiatan pelatihan *Public Speaking* siswa SMK, maka dilakukan pelatihan dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

a. Materi yang diberikan:

- Materi 1 – Mengatasi Kegugupan dan Ketakutan oleh Dr Windayanti.
- Materi 2 – Tahapan Persiapan Presentasi oleh Citra, SE., MM, CPS.
- Materi 3 - Saat Presentasi dan menjawab pertanyaan oleh Dr. Dra. Susiana Dewi Ratih, MM.

b. Efektivitas Komunikasi dalam Pelatihan

Hasil dari kuesioner diperoleh sebagai berikut:

Tabel 8. Efektivitas Komunikasi dalam Pelatihan

Efektivitas					
		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
efektivitas	4.00	6	16.2	16.2	16.2
	5.00	31	83.8	83.8	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

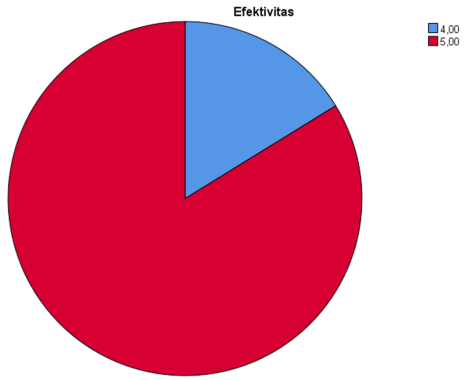

Gambar 1. Diagram Pie Efektivitas

Mayoritas responden menilai pelatihan sangat efektif, dengan 83,8 % memberikan skor tertinggi 5 yang menyatakan sangat setuju. Sementara itu, 16,2% responden memberikan skor 4 setuju. Rasio antara penilaian sangat setuju dan setuju adalah 3,1 : 1, menunjukkan bahwa jumlah responden yang puas secara signifikan lebih besar. Dapat dikatakan bahwa pelatihan dinilai berhasil oleh sebagian besar peserta, namun masih ada ruang untuk perbaikan berdasarkan umpan balik dari sekelompok kecil responden.

c. Pelaksanaan Pelatihan

Hasil dari pelaksanaan pelatihan tergambar sebagai berikut:

Tabel 9. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan_pelatihan					
		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Pelaksanaan Penelitian	4	6	16.2	16.2	16.2
	5	31	83.8	83.8	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

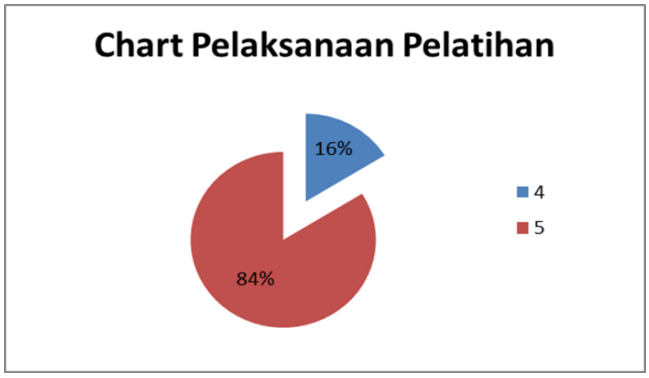

Gambar 2. Diagram Pie Pelaksanaan Pelatihan

Sebagian besar responden (83,8%) menilai pelaksanaan pelatihan sangat baik (nilai 5), sementara sisanya (16,2%) memberikan penilaian baik (nilai 4). Rasio antara penilaian "sangat baik" dan "baik" adalah 5,2 : 1, menunjukkan dominasi penilaian positif secara signifikan. Kesimpulannya, pelatihan dianggap sangat berhasil oleh mayoritas peserta, dengan pelaksanaan yang memenuhi atau bahkan melampaui harapan mereka.

d. Materi Pelatihan

Hasil dari pertanyaan mengenai materi pelatihan, digambarkan pada tabel di bawah ini

Tabel 10. Materi Pelatihan

Materi_Pelatihan					
		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Materi Pelatihan	4	9	24.3	24.3	24.3
	5	28	75.7	75.7	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

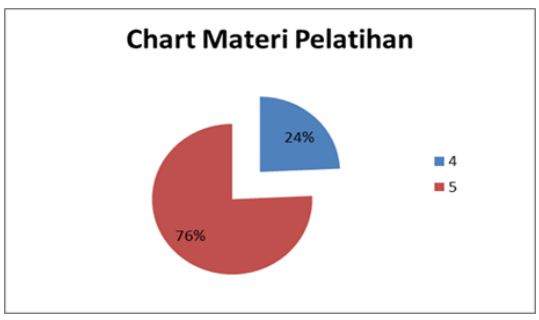

Gambar 3. Diagram Pie Materi Pelatihan

Sebagian besar responden (75,7%) menilai materi pelatihan sangat baik (nilai 5), sementara 24,3% memberikan penilaian baik (nilai 4). Rasio antara penilaian "sangat baik" dan "baik" adalah 3,1 : 1, menunjukkan dominasi kuat terhadap persepsi positif. Dapat disimpulkan materi pelatihan dinilai efektif dan relevan oleh mayoritas peserta, dengan tingkat kepuasan yang tinggi.

e. Media Pembelajaran

Dari kuesioner diperoleh tanggapan mengenai media pembelajaran yang diberikan sebagai berikut:

Tabel 11. Media Pembelajaran

		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*
Media Pembelajaran	3	1	2,7	2,7
	4	7	18,9	18,9
	5	29	78,4	78,4
	Total	37	100,0	100,0

Gambar 4. Diagram Media Pembelajaran

78,4 % menyatakan Sangat Setuju media pembelajaran sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas pesan yang dikirimkan. 18,9% menyatakan Setuju, 2,7% menyatakan Cukup. Hal ini memperlihatkan perlunya pengembangan lebih lanjut mengenai media pembelajaran yang lebih interaktif. Sebagai evaluasi untuk masa datang, perlu mendapat perhatian untuk perbaikan media pembelajaran.

f. Instruktur/Narasumber

Berdasarkan hasil dari lapangan, ditemukan bahwa untuk kepuasan terhadap penyampaian materi oleh instruktur/narasumber. Sebagian besar responden (75,7%) menilai instruktur sangat baik (nilai 5), sementara 24,3% memberikan penilaian baik (nilai 4). Sebagaimana tabel di bawah ini

Tabel 12. Kepuasan terhadap Instruktur (Narasumber)

Instruktur					
		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Instruktur	4	9	24.3	24.3	24.3
	5	28	75.7	75.7	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Rasio antara penilaian "sangat baik" dan "baik" adalah 3,1:1, menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap instruktur. Dapat disimpulkan jika instruktur dinilai sangat kompeten dan berhasil menyampaikan materi dengan baik oleh mayoritas peserta.

g. Manfaat Pelatihan

Mayoritas responden (78,4%) memberikan penilaian sangat tinggi (nilai 5) terhadap manfaat yang diterima, sementara 21,6% memberikan penilaian baik (nilai 4).

Ini menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi. Rasio antara penilaian nilai 5 dan 4 adalah 3,6:1, menandakan bahwa responden yang merasa manfaatnya maksimal hampir 4 kali lebih banyak dibanding yang menilainya hanya baik.

Secara keseluruhan, pelatihan *public speaking* dinilai sangat bermanfaat oleh sebagian besar responden. Hal ini terlihat pada Tabel di bawah ini

Tabel 13. Manfaat Pelatihan

Manfaat					
		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Manfaat	4	8	21.6	21.6	21.6
	5	29	78.4	78.4	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

h. Efektivitas Komunikasi dalam *Public Speaking* dengan Metode REACH

Berkaitan dengan pengukuran komunikasi efektif dengan metode REACH, maka diukur adakah korelasi antara indikator REACH (*Respect, Empathy, Audible, Clarity, Humble*) dengan efektivitas komunikasi dalam pelatihan. Setelah dilakukan analisis datas, diperoleh sebaran data yang tidk normal, sehingga untuk mengukur adakah hubungan antara indikator REACH (*Respect, Empathy, Audible, Clarity, Humble*) dengan komunikasi efektif digunakan uji korelasi Spearman Rho, sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Korelasi Spearman Rho (Rank)

Correlations							
			Efektivitas	*Respect*	*Emphaty*	*Audible*	*Clarity*	*Humble*
Spearman's rho	Efektivitas	*Correlation Coefficient*	1.000	.639**	.640**	.472**	.579**	.610**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.004	.000	.000
		N	37	37	37	37	37	37

Seluruh indikator memberikan hasil yang signifikan berkorelasi dengan efektivitas pelatihan. Khusus Audible, yang memilik koefisien korelasi paling kecil diantara indikator lainnya sesuai dengan hasil yang diperoleh dari kuesioner, memperlihatkan hasil yang sejalan dengan pendapat responden dalam media pembelajaran Media pembelajaran yang lebih menarik, bukan hanya menggunakan paparan presentasi ppt, tapi bentuk paparan yang lebih interaktif. Dari sisi *respect, emphaty, audible, clarity* dan *humble*, pelatihan ini secara keseluruhan bisa berkorelasi dengan keefektivan dari pelatihan itu sendiri.

Hal ini diperkuat dengan beberapa masukan dari reponden, di antaranya:

1. Media pembelajaran → video tutorial sebaiknya lebih menarik dan interaktif.
2. Durasi pelatihan → waktu pelatihan perlu diperpanjang agar siswa memiliki lebih banyak kesempatan praktik.
3. Praktik langsung → siswa menginginkan lebih banyak simulasi presentasi atau pidato agar keterampilan *public speaking* benar-benar terasah.

3) Dokumentasi Kegiatan

Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan

SIMPULAN

Dari pelatihan dalam kegiatan PKM ini, dapat disimpulkan bahwa responden umumnya sudah pernah terinformasi tentang *public speaking* (91,9%), sebagian besar mengetahui bahwa *public speaking* memiliki tahapan (81,1%), tetapi mayoritas belum pernah mengikuti pelatihan formal (67,6%). Ketrampilan *public speaking* bagi remaja merupakan keahlian penting yang harus dimiliki siswa SMK. Ada korelasi positif yang signifikan penerapan REACH dalam pelatihan *public speaking* yang berkaitan dengan materi, bahan, cara penyampaian oleh instruktur/narasumber. Pelatihan *public speaking* berdasarkan indikator yang diterapkan, setelah dikaji, mendapatkan hasil yang sangat baik, Dimana lebih dari 80%

peserta menyatakan sangat setuju dengan keberhasilan pelatihan tersebut.

Responden menilai pelatihan sudah sangat baik, tetapi menyarankan peningkatan kualitas terutama pada media pembelajaran, perpanjangan waktu pelatihan, dan menambah porsi praktik langsung.

Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut adalah materi yang disampaikan perlu ditambah waktu untuk praktek yang lebih banyak, agar kemampuan masing masing individu bisa meningkat. Perlunya pembuatan materi presentasi yang lebih menarik, dengan dramatisasi menggunakan video, bahan presentasi yang interaktif, dan tidak terlalu teoritis, dengan sesi praktek yang lebih banyak

REFERENSI

Dwyer, KK, & Davidson, M (2021). Take a Public Speaking Course and Conquer the Fear.. *Journal of Education and Educational Development*, ERIC, https://eric.ed.gov/?id=EJ1334965

Erikson, E.H. (1968). Identity: Youth and Crisis. New York: W. W. Norton & Company.

Girsang, L. R. (2018). 'Public Speaking' Sebagai Bagian dari Komunikasi Efektif (Kegiatan PKM di SMA Kristoforus 2, Jakarta Barat). *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan vol 2*, 81-85.

Isaee, H, & Barjesteh, H (2022). Book review: The art of public speaking. *International Journal of Research in English* ..., ijreeonline.com, http://ijreeonline.com/files/site1/user_files_68bcd6/hosseinisaee-A-10-1037-1-c4f8b1d.pdf

Jean-Pierre, J, Hassan, S, & Sturge, A (2023). Enhancing the learning and teaching of public speaking skills. *College Teaching*, Taylor &Francis, https://doi.org/10.1080/87567555.2021.2011705

Katalisnet. (2020, September 27). *katalisnet.com*. From katalisnet.com Web site: https://katalisnet.com/tips-komunikasi-efektif-formula-reach/

Kasih, ENEW, Suprayogi, S, Puspita, D, Oktavia, RN, & ... (2022). Speak up confidently: Pelatihan English Public Speaking bagi siswa-siswi English Club SMAN 1 Kotagajah. *Madaniya*, madaniya.biz.id, https://www.madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/189

Lamprou, E, Koupriza, G, & Vatakis, A (2024). The perception and passage of time during public speaking. *Acta Psychologica*, Elsevier, https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0001691824001458

Marani, IN (2021). Pelatihan public speaking untuk meningkatkan pengetahuan tentang public speaking di Kelurahan Jatimulya Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada ...*, 103.8.12.212, http://103.8.12.212:33180/unj/index.php/snppm/article/view/25566

Ramadhana, A. (2019, Februari 17). *akurat.co*. From www.akurat.co: https://www.akurat.co/health/1302052445/7-Kondisi-Paling-Ditakuti-Manusia-Menurut-Riset-

Ratih, S. D. (2025). Dasar Dasar Komunikasi Efektif. In A. Riyanti, H. Halim, & d. Ratih Susiana D, Melatih Public Speaking (p. 41). Bandung: Widina Media Utama.

Santrock, J. W. (2018). Adolescence (17th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

Sugiyono, S. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D. *Alfabeta, Bandung*, *4*.

Sugiyati, K, & Indriani, L (2021). Exploring the level and primary causes of public speaking anxiety among English department students. *Journal of Research on Language Education*, academia.edu, https://www.academia.edu/download/84291892/542.pdf

Wrench, JS, Goding, A, Johnson, DI, & Attias, BA (2020). *Public speaking: Practice &ethics*., touroscholar.touro.edu, https://touroscholar.touro.edu/oto/13/